

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS IV
SDI WAHID HASYIM**

Latifatuz zuhriyah¹, Novaria Lailatul Jannah²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

latifatuzzuhriyah7@gmail.com¹, novaria406.pgsd@unusida.ac.id²

ABSTRACT

One of the abilities and important components of education in the twenty-first century is the ability to think creatively. The multiliteracy learning paradigm contains the idea of actualizing learning with an emphasis on proficiency in writing, speaking, reading with a high level of understanding, and mastery of digital media. The aim of this research is to determine the effect of implementing the multiliteracy learning model on the creative thinking abilities of class IV students at SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo. The research method used was pre-experiment with a One group Pre-test Post-test design. The objects studied consisted of 26 students, 13 men and 13 women, class IV C, who were selected using random sampling techniques. This research uses an instrument in the form of a test consisting of 8 essay questions. The Paired Simple T-test results obtained from this research show a Sig value. (2-tailed) is 0.001 which means that <0.05 . Therefore, this research shows that there is a significant influence between the multiliteracy learning model on the creative thinking abilities of class IV students at SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo.

Keywords: Learning Models, Multiliteracy, Creative Thinking Abilities

ABSTRAK

Salah satu kemampuan dan komponen penting pendidikan di abad kedua puluh satu adalah kemampuan berpikir kreatif. Paradigma pembelajaran multiliterasi memuat gagasan aktualisasi pembelajaran dengan penekanan pada cakap menulis, berbicara, membaca dengan tingkat pemahaman tinggi, dan penguasaan media digital. Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan yakni pre-eksperiment dengan design One grup Pre-test Post-test. Objek yang di teliti terdiri dari 26 peserta didik, 13 laki-laki dan 13 perempuan kelas IV C yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes yang terdiri dari 8 soal esai. Hasil uji Paired Simple T-test yang di peroleh dari penelitian ini menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.001 yang berarti bahwa $< 0,05$. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo.

Kata Kunci: model pembelajaran, multiliterasi, kemampuan berpikir kreatif

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam pembangunan suatu negara tidak dapat diabaikan, karena peran pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan, meningkatkan kualitas hidup, dan juga meningkatkan martabat manusia (Wati et al., 2022). Pada ranah pendidikan terdapat beberapa keterampilan yang sangat di butukan dalam menghadapi tantangan zaman abad 21, Empat kemampuan yang menyusun keterampilan tersebut adalah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan komunikasi, dan kemampuan kerja sama tim. Hal ini biasa disebut dengan 4C (Aliftika et al., 2019; Almarzooq et al., 2020). Unsur utama yang ditanamkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada setiap lembaga pendidikan adalah prinsip kebebasan belajar (Wati et al., 2022).

Untuk mengatasi rendahnya angka melek huruf di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan, literasi harus digunakan baik secara konseptual maupun praktis (Ahmadi & Ibda, 2022). Dalam kurikulum merdeka juga mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis pada

literasi dalam setiap mata pelajaran (Fitriyah & Wardani, 2022). Pembelajaran literasi berakibat munculnya konsep multiliterasi yang sesuai dengan ungkapan Sigit Vebrianto (2019) "Kemampuan literasi sebenarnya sangat diperlukan pada abad kedua puluh satu, khususnya kemampuan membaca dan menulis yang kritis, kreatif, dan reflektif (Andriansyah et al., 2022). Saat ini, literasi lebih dari sekedar latihan membaca dan menulis; ini melibatkan teknik akulturasi sosial budaya yang membantu anak-anak mengidentifikasi, memahami, menerapkan, dan mengembangkan nilai-nilai sosial budaya dengan cara yang positif. (Kharizmi & Almuslim, 2015; Nurcaya et al., 2022). Kemampuan literasi juga dapat menjadi dasar untuk model pembelajaran yang beragam(multi) dan berbasis banyak elemen (variatif), agar dapat memfasilitasi pemahaman keterampilan opsional melalui berbagai bentuk pemahaman yang mencakupnya (Nurfijriah, 2022).

Pentingnya penelitian ini berpacu sesuai dengan masalah yang timbul dalam realita terhadap kelas IV SDI Wahid Hasyim Sidoarjo. Pengamatan peneliti selama pembinaan PLP mengungkapkan

bahwa banyak siswa yang terus kesulitan menulis paragraf argumentatif dan deskriptif untuk tugas yang diberikan guru. Peserta didik masih kebingungan dan akhirnya hanya menuliskan beberapa kalimat yang menceritakan pengalaman bukan mendeskripsikan atau mengargumentasikan alat transportasi sesuai arahan dari guru. Peserta didik merasa kebingungan akan tetapi tidak bisa mengutarakan dengan bertanya walau guru sudah menawarkan dan membuka pertanyaan. Guru sudah mencoba menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) akan tetapi kurang efektif dengan melihat hasil peserta didik. Ditemukan model pembelajaran alternatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami materi, terutama materi paragraf argumentatif dan deskriptif, mengingat permasalahan yang disebutkan di atas. peneliti mencari metode pembelajaran yang selaras dengan topik, yang berupaya menyampaikan pengetahuan dengan cara yang menarik dan metodis. Model pembelajaran multiliterasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran selain PBL yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kelas IV topik yang berkaitan dengan argumentasi dan paragraf deskriptif.

Agar pendidik dapat memanfaatkan secara maksimal potensi, ekspresi, dan kemampuan peserta didik ketika menerapkan model pembelajaran multiliterasi, maka dipadukan berbagai jenis literasi, antara lain literasi digital, literasi sains, literasi membaca-menulis, literasi numerasi, literasi keuangan, dan literasi keuangan. literasi budaya (Nurfijriah, 2022). Akan tetapi, Penelitian ini membatasi multiliterasi dengan menggunakan duoliterasi yakni hanya pada literasi membaca-menulis dan literasi digital karena menyesuaikan dengan materi yang diambil peneliti yakni paragraf deskripsi dan argumentasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daffit (2019) dalam (Nurfijriah, 2022) "Gagasan untuk mengaktualisasikan pembelajaran dengan penekanan pada kemampuan berbicara, menulis, dan pemahaman media, serta membaca pemahaman tingkat tinggi, merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran multiliterasi (Said et al., 2023).

Menurut (Ginjar & Widayanti, 2019) Model pembelajaran

multiliterasi di SD/MI, dengan 7 tahapan yang disebutkan, merangsang potensi peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menemukan, menyaring, dan mengolah informasi sendiri. Sehingga, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam proses belajar (Arwita et al., 2022). Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka diperlukan pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

Peningkatan profil siswa Pancasila merupakan salah satu inisiatif kurikulum merdeka (P5). P5 memasukkan berpikir kreatif sebagai suatu keterampilan. Kapasitas untuk menilai informasi baru dan menggabungkan ide atau konsep orisinal untuk memecahkan masalah dikenal sebagai berpikir kreatif. Menurut (Indra Dewi et al., 2023) dalam (Qomariyah & Subekti, 2021) “keterampilan berpikir kreatif tercermin dalam kemampuan menganalisis data dan memberikan respons yang beragam terhadap permasalahan”. Menurut Munandar ada 5 indikator berpikir kreatif yakni:

1. Kapasitas berpikir yang lancar (*fluency thinking*), dimana siswa mampu menemukan berbagai solusi terhadap tantangan,
2. Kapasitas berpikir fleksibel (*flexible thinking*), yang memungkinkan siswa untuk menawarkan ide-ide dari sudut pandangnya sendiri,
3. Kapasitas berpikir kreatif/orisinal (*original thinking*), di mana siswa mampu menghasilkan solusi bermacam-macam dengan menggunakan bahasa sederhana atau frasa mereka sendiri,
4. Keterampilan elaborasi (*elaboration thinking*), ketrampilan yang memungkinkan siswa menguraikan suatu konsep atau memberikan penjelasan menyeluruh tentang suatu respons (Qomariyah & Subekti, 2021).

Menurut sejumlah penelitian sebelumnya, Paradigma pembelajaran multiliterasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kognitif siswa sekolah dasar (Said et al., 2023). Lebih lanjut, peserta didik banyak belajar dan mampu memanfaatkan sumber daya teknologi yang tersedia, penelitian lebih lanjut menemukan bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi terbukti menghasilkan suasana yang menyenangkan (Rahmadani et al., 2023). Penelitian yang dilakukan

(Jamiruddin & Ilyas Thamrin, 2023) juga menunjukkan bagaimana gaya pembelajaran multiliterasi mempengaruhi kapasitas berpikir siswa di SDI Parang Beru Gowa.

Penelitian di atas membuktikan dengan jelas bahwa paradigma pembelajaran multiliterasi berdampak pada keterampilan yang dibutuhkan di abad kedua puluh satu. Peneliti telah memperbarui model pembelajaran multiliterasi mengenai kemampuan berpikir kreatif yang saat ini menjadi salah satu kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad 21 dan juga merupakan salah satu konsep dalam P5 yang digagas oleh kurikulum mandiri. Namun, masih belum ada penelitian yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi teks deskriptif, dan argumentasi kelas IV.

Observasi awal yang dilakukan peneliti tentang kemampuan peserta didik kelas untuk berpikir kreatif kelas IV C SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo didapatkan hasil bahwa dari indikator *Orisinalitas* 20,8%, *Fluency* 20,8%, *Flexibility* 15,2%, *Elaboration* 17,6%. Hasil tersebut diambil sesuai

dengan kategori keterampilan berpikir kreatif menurut Qomariyah dan Subekti, (2021) yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori kemampuan berpikir kreatif

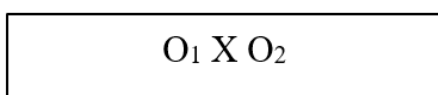
Rentang Total Skor (%)	Kategori berpikir kreatif
81-100	Sangat kreatif
61-80	Kreatif
41-60	Cukup kreatif
21-40	Kurang kreatif
0-20	Tidak kreatif

Terlihat jelas bahwa siswa kelas IV C SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo masih memiliki tingkat berpikir kreatif yang tergolong rendah. Untuk lebih memahami dampak model pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SDI Wahid Hasyim pada mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti akan mengkaji materi teks argumentatif dan deskriptif yang terdapat pada Bab 3 “Melihat Sekeliling”. Bab ini akan fokus pada hasil belajar unsur menulis, khususnya tujuan pembelajaran “menyajikan rangkaian kalimat yang beragam dalam teks deskriptif dan argumentatif” dan kemampuan peserta dalam menulis teks narasi,

teks deskriptif, teks rekonstruksi, teks prosedur, dan eksposisi. teks dengan rangkaian kalimat yang bervariasi, informasi yang rinci dan akurat tentang berbagai topik.”

B. Metode Penelitian

Cara untuk mengetahui apakah suatu hipotesis akan diterima atau ditolak, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan studi *pre-eksperimental*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana paradigma pembelajaran multiliterasi mempengaruhi kemampuan berpikir orisinal siswa kelas IV terhadap materi teks argumentatif dan deskriptif. *Desain One Group pretest-posttest* adalah salah satu yang peneliti akan terapkan. Sebelum peneliti memulai *treatment*, digunakan tes awal agar solusi yang ditawarkan dapat dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, sehingga solusi tersebut dapat terlihat lebih akurat. Grafik di bawah ini menggambarkan desain penelitian:



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

O₁: *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) instrumen kemampuan berpikir kreatif

X: (perlakuan) diberikan model pembelajaran multiliterasi.

O₂: *Posttest* (sesudah diberi perlakuan) instrumen kemampuan berpikir kreatif

Partisipan penelitian terdiri dari 26 siswa kelas IV C SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo, 13 orang diantaranya adalah laki-laki dan 13 orang diantaranya adalah perempuan. Sampel yang diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan ini merupakan teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Hidayanti & Wulandari, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni menggunakan soal *pre-test-post-test* berupa soal uraian yang berjumlah 8 soal. *Pre- test* diberikan di awal, sedangkan *post-test* diberikan setelah *treatment* atau perlakuan. Peneliti menggunakan soal berupa tugas tertulis yang diberikan kepada peserta didik untuk menjawab beberapa soal kemampuan berpikir kreatif mengenai materi teks deskriptif dan argumentasi. Peneliti terlebih dahulu

menguji *validitas* dan *reliabilitas* instrumen penelitian sebelum melakukan penelitian. Menurut (Hidayanti & Wulandari, 2023) reliabilitas merupakan salah satu cara mengetahui

keakuratan suatu alat ukur, artinya suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten atau stabil dalam waktu yang berbeda saat digunakan mengukur subjek yang sama. Jadi, peneliti harus memastikan adanya konsistensi dalam alat ukurnya. Instrument yang reliabel belum tentu valid, sedangkan instrument yang valid pada umumnya sudah bisa diandalkan, akan tetapi masih perlu dilakukan uji *reliabilitas instrument*. Untuk mengetahui reliabilitas sebuah instrument, peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan berbantuan aplikasi SPSS 29.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik analisis statistik *inferensial parametrik*, yang digunakan sebagai pemberian interpretasi terhadap data dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan data yang di peroleh. Analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis yakni dengan menggunakan uji *paired sample T-test*. Uji hipotesis dan uji

berbeda pasangan (*paired sample T-test*) agar dapat mengetahui perbedaan keseluruhan antara variabel independen dan dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis penyebaran *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif pada kelas IV C SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo sebelum dan sesudah di terapkannya model pembelajaran multiliterasi dilakukan uji normalitas berbantuan aplikasi IBM SPSS 29, di peroleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Output SPSS Uji Normalitas *pre-test posttest* SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stat	df	Sig.	Stat	df	Sig.
pret	.13	26	.20	.94	26	.219
est	5		0*	9		
pos	.17	26	.03	.92	26	.053
test	8		3	3		

Berdasarkan informasi dalam tabel 2. Didapati bahwa studi ini menggunakan uji normalitas Shapiro wilk karena sampel yang di ambil oleh

peneliti kurang dari 30. Pada kolom Test of Normality, nilai Sig. Pretest sebesar 0,219 sedangkan nilai Sig. Posttest sebesar 0,053 yang artinya < 0,05. Hal Ini menunjukkan bahwa distribusi data pretest dan posttest normal.. Setelah melakukan uji normalitas sebagai prasyarat penggunaan teknik *inferensial paramterik* selanjutnya dilakukan uji hipotesis atau uji *paired simple T-test* untuk dapat mengetahui adanya pengaruh dari model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan berpikir peserta didik kelas IV SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo. Berikut merupakan hasil output SPSS Uji *Paired Simple T-test* menyajikan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil output SPSS Uji Paired Simple T-test SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo

	t	df	Significance	
			One-Sided p	Two-Sided p
Pair pretest	-	25	<.001	<.001
1 - postes	10.90	3		
t				

Model pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang pada dasarnya memberikan pengajaran peserta didik untuk memiliki kemampuan dengan bermacam-macam literasi, Artinya, selain belajar membaca dan menulis dengan menggunakan buku cetak konvensional, anak juga belajar memahami informasi melalui penggunaan media visual, audio, video, dan media interaktif lainnya (Fanny Rahmasari et al., 2023). Tabel 3 Menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired simple t-test* dapat dilihat bahwa uji *Paired Simple T-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar < 0,001 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut (kurang dari dari) <0,05. Sesuai dengan hasil yang telah di temukan di atas maka perolehan data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran multiliterasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV C SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2x pertemuan terhitung 2 x 60 menit. Pada awal pembelajaran peserta didik di berikan *pre-test* sebagai langkah awal mengetahui besar keterampilan berpikir kreatif

peserta didik sebelum diberi *treatment*. Selanjutnya, peserta didik diberikan pembelajaran dan penjelasan menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* untuk mengukur hasil akhir peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik. selain itu terdapat juga perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kreatif pada *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* hal ini terlihat pada mean *pretest* yang memperoleh skor 66,65 sedangkan *posttest* memperoleh skor 84,38 Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran multiliterasi.

Pendidikan multiliterasi menjadi keterampilan yang mendukung dan juga dapat mengembangkan keterampilan abad 21, diantaranya yakni keterampilan membaca pemahaman, keterampilan menulis bermakna, dan keterampilan berbicara (Ratri et al., 2024). Hal ini sesuai dengan penjelasan Cope dan Kalantzis, bahwa model pembelajaran multiliterasi memberikan sebuah

pengalaman belajar yang efektif, efisien serta menyenangkan, sehingga dengan pengalaman pembelajaran yang disajikan tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang tinggi (Nia Rosniati, Indah Nurmahanani, 2024). Selain itu, Menggunakan materi pembelajaran digital, interaktif, dan menarik, pendekatan pengajaran ini melibatkan siswa secara aktif di setiap kelas dapat mendorong Keterampilan literasi secara mudah ditingkatkan oleh siswa sekaligus mendapat pemahaman yang mendalam mengenai informasi baru yang diberikan. Penggabungan beberapa literasi dalam suatu pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat lanjut yakni, memecahkan masalah (analisis, evaluasi dan penciptaan) terhadap peserta didik (Tomagola, 2024). Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran multiliterasi dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan membantu mereka dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis argumentatif dan deskriptif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran multiliterasi membantu siswa kelas IV SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo berpikir lebih kreatif ketika mempelajari topik bahasa Indonesia dengan menggunakan tulisan argumentatif dan deskriptif. Hal ini terbukti dengan hasil rata-rata perolehan *pre-test* senilai 66.65 dan *posttest* sebesar 84.38 dalam hal ini ditemukan peningkatan dalam pemberian *pre-test* (sebelum adanya *treatment*) dan *poattest* (setelah dilakukan *treatment*). Hasil analisis uji *paired simple T-test* juga didapatkan nilai Sig.(2-Tailed) sebesar 0,001 lebih rendah dari nilai *cronbach Alpha* sebesar 0,05 yang mengakibatkan H_a diterima dan H_o ditolak. Peserta didik yang mendapatkan pengajaran melalui model pembelajaran multiliterasi memperlihatkan peningkatan kemampuan berpikir kreatifnya jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran multiliterasi khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penerapan model pembelajaran multiliterasi kedepannya diharapkan dapat

menggunakan banyak media pembelajaran digital, interaktif, serta menarik sehingga dapat menciptakan suasana serta pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan juga relevan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2022). *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktik* (D. M. Wijayanti (ed.)). CV.Pilar Nusantara.
- Aliftika, O., Purwanto, P., & Utari, S. (2019). Profil Keterampilan Abad 21 Siswa SMA pada Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Materi Gerak Lurus. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 4(2), 141–147.
<https://doi.org/10.17509/wapfi.v4i2.20178>
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638.
<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Andriansyah, Salsabilla, B., Sabila, N. P., & Dafit, F. (2022). Multiliterasi Penerapan Menulis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 59–65.
- Arwita, R. S., Jusmawati, Satriawati, Waddi Fatimah, & Eka Fitriana H. S. (2022). Multiliteration Learning Model on Narrative

- Writing Skills in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 689–695. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.53983>
- Fanny Rahmasari, Farah Firdausa Muchtar, Siti Nadhifa Imtinan, Zahidah Nurul Kamilah, & Neneng Sri Wulan. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi di Sekolah Dasar. *EduCurio Journal*, 1(2), 645–651.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Ginanjari, A. Y., & Widayanti, W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Di Sd/Mi. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 117. <https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1283>
- Hidayanti, I., & Wulandari, F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Etnosains Terhadap Sains Kemampuan Literasi Sekolah Dasar. 3, 967–982.
- Indra Dewi, F., Suntini, S., & Hamidah, I. (2023). Pelatihan Multiliterasi Untuk Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa SDN 2 Tugumulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 127–132. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.938>
- Jamiruddin, J., & Ilyas Thamrin, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Sosial Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 88–94. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1001>
- Kharizmi, M., & Almuslim, U. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. 2(2), 11–21.
- Nia Rosniati, Indah Nurmahanani, N. T. A. S. (2024). Penerapan Model Multiliterasi Transformasi Berbantuan Media Poster Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Ssekolah Dasar. 09.
- Nurcaya, Ebe, A., Saputra, N., & Muhlis. (2022). Paradigma Pembelajaran Berpendekatan Multiliterasi Di Abad 21. *Jote*, 3(2), 52–68.
- Nurfijriah, H. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Indonesia Siswa Sekolah Dasar The Influence Of Multiliterate Learning Models On Critical Thinking Ability In Indonesian Language Learning Primary School Students.
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Rahmadani, A., Prayitno, H. J., & Wulandari, M. D. (2023). Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mewujudkan Keterampilan

Abad-21 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.

https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/115534%0Ahttps://eprints.ums.ac.id/115534/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

- Ratri, T. M., Muhtar, T., & Tri Herlambang, Y. (2024). Urgensi pedagogik multiliterasi dalam membangun generasi emas 2045 yang berkarakter. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 110–119.
- Said, R. R. A., Arifin, K., & Jahidin, J. (2023). Hasil Belajar Kognitif Melalui Implementasi Model Pembelajaran Multiliterasi: Studi Pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 567–573. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4801>
- Tomagola, L. (2024). *Peningkatan Pembelajaran Sosiologi Melalui Model Multiliterasi Pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Nasional Makassar*. 1(3), 247–257.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono. (2022). *Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum*. 2(4), 627–635.